

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Yayasan Al-Jihad Surabaya

1. Letak geografis Yayasan Al-Jihad Surabaya

Yayasan Al-Jihad Surabaya beralokasi di Jemursari Utara III/IX kecamatan Wonocolo Surabaya, lokasi Yayasan Al-Jihad ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena posisinya berdekatan dengan jalan raya Jemursari, kurang lebih sekitar 100 M dari jalan raya tersebut. Untuk lebih jelasnya letak geografis Yayasan Al-Jihad Surabaya adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Wonocolo.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya Jemursari.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Ngawinan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Jemur Wonosari.

2. Sejarah Awal Berdirinya Yayasan Al-Jihad Surabaya

Pada tahun 1982 adalah tahun dimulainya Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bernama "Roudlotul Ta'limil Qur'an" yang diasuh oleh Bapak Drs. H. Soerowi dan Bapak Achmad Syafiuddin. Tepatnya pada tanggal 30 Maret 1982 dirumah beliau berdua yang beralamat di jalan Jemurwonosari Gg. Lebar no. 88-A dan no. 99 Surabaya.

Dan pada tahun 1983 seiring melajunya waktu, tahun ini membawa angin yang menghembuskan semakin hidupnya syi'ar agama Islam dalam bertambahnya santri setiap bulannya. Sehingga menuntut adanya penambahan Ustadz/dzah penegak kalimatullah berjumlah lima orang, yaitu dari Mahasiswa IAIN Sunan Ampel-Alumnus Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang yang diorganisir oleh IMABAYA (Ikatan Mahasiswa Bahrul Ulum Surabaya). Sedangkan santri yang tercatat saat itu berjumlah 75 anak.

Sekitar tahun 1984 Rupanya, Allah menghendaki bumi ini terus dipenuhi dengan dentuman dan kumandang Ta'limil Qur'an di TPA tersebut. Dengan bertambahnya santri menjadi kurang lebih 200 anak, sehingga harus menambah guru lagi dari Mahasiswa asal Bojonegoro sebanyak 10 orang, yang masih aktif kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun tempat untuk mengaji juga bertambah, yaitu di Musholla "Al-Ikhlas" milik bapak Muhammad Anwar.⁶⁷

Pada tahun 1985 Melihat tuntutan dan kebutuhan umat Islam terhadap keimanan dan keislaman semakin terasa meningkat, selain Roudlotul Ta'limil Qur'an, maka kemudian didirikanlah Pengajian ibu-ibu seminggu sekali, Pengajian tafsir al-Qur'an setiap hari sabtu (Ba'da shalat shubuh), Jama'ah dzikir (istighatsah) tiap malam selasa yang diasuh langsung oleh Bapak Drs. KH. Moch. Imam Chambali.

⁶⁷ Wawancara dengan H. Suwadji (salah satu pendiri Yayasan Al-Jihad)

Pada tahun 1996 Dengan meningkatnya jumlah santri menjadi 300 anak, maka muncullah pemikiran pengasuh KH. Imam Chambali untuk mendirikan “Yayasan Al-Jihad” yang di prakarsai oleh :

Pendiri : H. Achmad Saifoeddin, H. Abdullah Suwaji, H.Habib

Ketua : KH. Moch. Imam Chambali

Sekretaris : H. Soerowi

Akte Notaris Zuraida Zain, SH. Tgl. 23 Juli 1996 No 22 Rekening Bank Muamalat Cabang Raya Darmo – Surabaya Nomor : 701.0010515

Berdirinya Yayasan Al-Jihad di Jemurwonosari Surabaya, membuat salah seorang pendiri Yayasan yaitu H. Abdullah Suwaji mewakafkan tanah seluas 60 M2 untuk didirikan pondok pesantren. Dengan modal tanah wakaf tersebut, Yayasan Al-Jihad bisa membeli dan memperluas tanah disekitarnya sebanyak 387 M2 dengan cara gotong royong diantara para pengurus, jama'ah pengajian dan para dermawan.

Pada tahun 1997 Pada tahun ini, dibangunlah pondok pesantren berlantai III diatas tanah seluas 387 M2 yang didanai oleh para dermawan, sumbangan masyarakat dan para jama'ah pengajian.

Pada tahun 1998 Tepat pada tanggal 22 Maret 1998 Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad diresmikan oleh Bapak Brigjen Polisi H. Goenawan

(Wakapolda) Jakarta Pusat saat itu. Sekaligus sebagai penyumbang dana terbanyak (ratusan juta rupiah).

Pada tahun 1998-2004 Yayasan Al-Jihad memiliki perkembangan sebagai berikut:⁶⁸

- a. Selama kurun waktu ini, perkembangan pondok sebagai berikut :
 - Tanah pondok kurang lebih seluas 1.321 M2
 - Bangunan gedung
- b. Tanah yang sudah ada bangunannya seluas 887 M2 berupa :
 - Gedung PPM Al-Jihad (putra) III lantai, tingkat 1 digunakan untuk masjid, tingkat II dan III digunakan asrama santri putra.
 - Dua gedung PPM Al-Jihad (putri), gedung 1 dibangun III lantai dan gedung II belum ditingkat.
 - Gedung kantor Yayasan Al-Jihad
 - Di bangun gedung baru untuk asrama anak yatim putra-putri dilantai II dan lantai III untuk santri putri. Sekarang masih dalam proses pembangunan dan hampir slesai.
 - Menambah luas tanah seluas 434 M2, dengan harga per meter Rp. 650.000 jumlah harga = $434 \times 650.000 = \text{Rp. } 282.100.000$ (dua ratus delapan puluh dua juta ribu rupiah)
- c. Penghuni pondok:
 - Santri putra sebanyak 195 Mahasiswa

⁶⁸ Dokumen resmi Yayasan Al-Jihad Surabaya

- Santri putri sebanyak 182 Mahasiswi
- Anak yatim (putra-putri) sebanyak 17 anak.

Jumlah di atas selalu berubah, data tersebut merupakan data terbaru pada bulan Mei 2012. Pada tanggal 15 April 2000, H. Saimi Saleh atas nama Yayasan Al-Jihad Surabaya membuka secara resmi :

- a. Penerimaan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Jihad
- b. Undian Haji Pondok Pesantren Al-Jihad

Tahun 2000 inilah awal mula kepengurusan santri. Dan yang mengemban amanah sebagai ketua adalah ustadz Khoirul Adhim, S.Hi selama dua periode. Terpilihnya beliau adalah atas mandat langsung dari pengasuh waktu itu.

Pada tahun 2002-2003 Lambat laun tapi pasti, estafet kepengurusan pun dilakukan sebagai bentuk dari organisasi yang demokratis. Dimana ketua dipilih dari, oleh dan untuk santri. Akhirnya, terpilihlah ustadz Moh. Ikhwan, S.S selama satu periode.

Pada tahun 2003-2005, seiring dengan bertambahnya jumlah santri, maka bertambah berat tugas yang diemban oleh pengurus. Maka dibentuklah kepengurusan periode berikutnya, yang ternyata, berdasarkan keputusan musyawarah santri bahwa kepengurusan berlangsung selama dua periode. Sebagai 'Presiden' pada waktu itu adalah ustadz T. Abdul Hamid, S.Hi.

Pada tahun 2005-2006 Sebagai masyarakat santri yang terus-menerus belajar tanpa henti. Keputusan santri untuk masa kepengurusan cukup satu

periode pun terulang kembali. Yaitu Pada masa kepengurusan ustadz Moh. Ali Hasan, S.Pdi.

Perlu dicatat, bahwa sebuah keberhasilan organisasi bukan dinilai seberapa lama kepengurusan tersebut berlangsung. Akan tetapi, masyarakat yang dipimpin itulah yang menjadi tolak ukur. Sejauhmana keberadaan kepengurusan itu bisa dirasakan kehadirannya oleh seluruh komponen masyarakat santri dalam rangka mengatur keseimbangan dan keharmonisan demi tujuan, visi & misi yang telah dicetuskan.

Pada tahun 2006-2007 sejarah setahun silam, bersamaan dengan peringatan hari Ibu pada 1 Mei 2006, saat itu pula pada senin malamnya ba'da isya' berlangsung pemilihan ketua baru, kepengurusan periode 2006-2007. dan terpilih sebagai ketua adalah Farhan, tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang pada waktu itu sedang duduk di semester VI.

Akhirnya pelantikan kepengurusan periode ini dilaksanakan pada sabtu (06/05/06) setelah pengajian subuh oleh pengasuh di Aula PPM Al-Jihad, bersamaan dengan periode kepengurusan putri pada waktu itu.

Pada tanggal 22 Maret 2007 Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya telah berusia 9 tahun. Dan hingga kini tercatat sekitar 300-an santri putra-putri yang berasal dari berbagai daerah Jawa dan luar Jawa. Serta santri alumni berjumlah sekitar 60-an, yang telah diadakan temu santri alumni untuk pertamakalinya pada ahad (08/04/07) di Aula PPM Al-Jihad sekitar pukul 13.00

WIB dan atau pasca pengajian umum dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad 1428 H yang lalu dan pada tahun 2012 jumlah alumninya kurang lebih sudah mencapai 200 an.

3. Visi dan Misi Yayasan Al-Jihad Surabaya

Adapun visi dan misi Yayasan Al-Jihad, salah satunya tertuang dalam visi dan misi pondok pesantren Al-Jihad yaitu :

a. Visi Yayasan Al-Jihad Surabaya

- 1) *Muhafadhotu 'ala qadimis-shalih wal ahdzu bil jadidil ashlah*, yaitu mengikhtiarkan pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya menjadi lembaga pendidikan berkarakter Islam yang akan menjadi tempat bertemunya unsur tradisional dengan modernis.
- 2) Membangun mental dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 3) Mengimplementasikan fungsi khalifah Allah dimuka bumi (diwujudkan dalam sikap proaktif, kreatif, dan inovatif) yang dibangun atas dasar keikhlasan dan *akhlaqul karimah*.

b. Misi Yayasan Al-Jihad Surabaya:

- 1) Melaksanakan dan meningkatkan pendidikan, pengajaran, dan dakwah.
- 2) Menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki *Ghirah Islamiyah* (semangat keislaman) yang tinggi dalam melaksanakan ajaran agama.
- 3) Mempersiapkan kader-kader pemimpin umat (*mundzir qaum*) yang *mutafaqqih fiddin* sebagai ilmuwan/akademisi ataupun praktisi yang

berkompeten untuk melaksanakan dakwah *bil khoir amar ma'ruf nahi mungkar indzar qaum*⁶⁹

4. Struktur Organisasi Yayasan Al-Jihad Surabaya

Struktur organisasi pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya diorganisasikan dalam bentuk lembaga Yayasan yang mempunyai struktur- struktur dari tingkat atas sampai ke bawah yang disusun dengan pola yang jelas dalam pembagian tugas dan wewenang agar tidak terjadi kesimpangsiuran tanggung jawab masing-masing bagian atau devis yang tidak hanya kepada atasannya namun kepada Dzat Yang Maha Mengetahui juga Maha Adil.

Berorganisasi berarti menyusun sedemikian rupa, sehingga merupakan bentuk *team work* yang baik antara pemimpin dan bawahannya guna mencapai tujuan yang ditetapkan dan diinginkan serta mengharap ridha Allah SWT.

Struktur organisasi merupakan alat yang digunakan untuk menetapkan bagian kegiatan dalam suatu lembaga guna mencapai tujuan lembaga tersebut. Hal ini sangatlah penting karena akan mempermudah bagi seorang pemimpin untuk bekerjasama dengan baik sampai dengan susunan pengurus yang ada dibawahnya sesuai yang diharapkan.

Adapun struktur organisasi Yayasan Al-Jihad Surabaya Periode 2007-2012 sebagai berikut : (lampiran)

⁶⁹ Dokumen resmi Yayasan Al-Jihad Surabaya.

B. Proses Istighatsah Rahmatan Lil-Alamin Dalam Peningkatan Spiritualitas Jamaah di Yayasan Al-Jihad Surabaya

1. Sejarah Adanya Istighatsah Rahmatan Lil-Alamin

Sejarah awal mula berdirinya Yayasan Al-Jihad Surabaya tidak lepas dari adanya pelaksanaan istighatsah Rahmatan Lil-Alamin. Kegiatan rutin istighatsah tersebut merupakan cikal bakal berdirinya Yayasan Al-Jihad Surabaya. Pada awalnya kegiatan istighatsah yang diprakarsai oleh H. Imam Hambali ini merupakan kumpulan beberapa orang menjadi suatu majelis istighatsah yang dilaksanakan di mushola di sekitar daerah wonocolo.

Kegiatan istighatsah ini berlangsung pada tahun 1990 M dan pada awalnya hanya diikuti 40 jamaah. Meskipun hanya diikuti oleh jamaah yang sedikit jumlahnya, H. Imam Hambali yang dibantu oleh H. Sukron Djazilan Badri M.Ag tetap istiqomah dalam melaksanakan kegiatan istighatsah ini. Hingga akhirnya kegiatan istighatsah ini, tetap berlangsung secara rutin dan pada perkembangannya mampu menarik jamaah sedikit demi sedikit.

Kegiatan istighatsah Rahmatan Lil-Alamin merupakan kegiatan yang secara rutin dilaksanakan pada setiap malam minggu pahing, dalam pasaran jawa. Pemilihan waktu yang didasarkan pada pasaran jawa tersebut semata-mata hanya untuk mempermudah jamaah dalam mengingat waktu pelaksanaan istighatsah. Karena waktu itu para jamaah lebih familiar dengan istilah-istilah kalender jawa.

Pada awalnya tempat pelaksanaan istighatsah dilaksanakan di musholla al-falah. Musholla milik abah habib yang bertempat di daerah wonocolo ini

merupakan tempat pertama kalinya dilaksanakannya istighatsah. Dari musholla inilah dalam perjalanannya istighatsah Rahmatan Lil-Alamin ini di jadwalkan secara bergiliran antara musholla satu dengan musholla lainnya. Pelaksanaan istighatsah yang dilaksanakan secara bergiliran antar musholla tersebut secara tidak langsung berhasil menarik perhatian warga sekitar musholla yang ditempati untuk pelaksanaan istighatsah.

Lambat laun jumlah jamaah istighatsah yang pada mulanya berjumlah 40 orang pada ahirnya bertambah menjadi sekitar 200 orang. Dari jumlah jamaah tersebut terdiri dari berbagai macam kalangan mulai dari warga sekitar sampai para pendatang yang berdomisili di Surabaya. Tidak sedikit juga dari jumlah jamaah tersebut terdiri dari para preman. Mereka semua berkumpul jadi satu dalam majelis istighatsah tanpa membeda-bedakan status ekonomi dan social mereka.

Dari waktu kewaktu, anggota jamaah istighatsah yang sedikit menjadi terus berkembang dan tidak memungkinkan dilaksanakan dari musholla ke musholla lagi sehingga membutuhkan tempat yang agak luas dan kegiatan istighatsah tersebut ditetapkan untuk dilaksanakan di depan halaman pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad. Karena pada waktu itu baru saja selesai di bangun pondok pesantren Al-Jihad dan ini sesuai dengan nadzar KH. Imam Hambali untuk melaksanakan istighatsah di tempat yang luas supaya bisa menampung jamaah lebih banyak.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Istighatsah Rahmatan Lil-Alamin

Pertama kalinya istighatsah dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Tepatnya pada malam minggu pahing pukul 22.00 WIB. Pelaksanaan waktu tersebut berlangsung cukup lama sampai ada perubahan. Pada tahun 2000 waktu pelaksanaan istighatsah tepap malam minggu pahing tetapi ada perubahan waktu dari yang dulunya pukul 22.00 menjadi lebih awal pada pukul 19.30 WIB (ba'da isya').

Perubahan jadwal tersebut ternyata memberikan dampak positif pada majelis istighatsah Rahmatan Lil-Alamin di Yayasan Al-Jihad Surabaya. Masyarakat yang enggan mengikuti istighatsah karena waktunya yang terlalu malam kemudian tertarik meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan istighatsah Rahmatan Lil-Alamin. Hal ini berlangsung cukup lama sampai pada akhir tahun 2011, pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya memindah jadwal pelaksanaan istighatsah menjadi setiap malam minggu terakhir dari tiap bulan.

Pemilihan waktu tersebut berdasarkan hasil kesepakatan para pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya yang memandang bahwa masyarakat perkotaan khususnya Surabaya cenderung tidak memahami kalender jawa. Dan waktu pelaksanaan istighatsah pada setiap malam minggu terkhir di tiap bulan pukul 19.30 WIB (ba'da isya') berlangsung sampai sekarang.

Pada tahun 1990 istighatsah dilaksanakan di musholla. Wakyu itu yang dijadikan tempat pelaksanaan istighatsah pertama kali yaitu musholla al-falah milik abah habih. Berawal dari musholla ini kemudian dijadualkan secara

bergantian antara musholla satu dan musholla lainnya. Musholla yang dijadikan tempat pelaksanaan istighatsah dipilih dari daerah wonocolo dan sekitarnya.

Pelaksanaan istighatsah dari musholla ke musholla ini berlangsung pada tahun 1990 sampai tahun 2000. Karena pada tahun tersebut telah di bangun bangunan pondok baru yang memiliki tempat yang cukup luas. Sehingga KH. Imam Hambali selaku penanggung jawab istighatsah merasa perlu untuk memindahkan tempat pelaksanaan istighatsah ke tempat yang lebih luas karena mengingat semakin banyaknya jamaah. Dan, ini berlangsung samapai saat ini.

Jadi waktu dan tempat pelaksanaan istighatsah Rahmatan Lil-Alamin saat ini pada setiap malam minggu terakhir setiap akhir bulan pukul 19.30 WIB. (ba'da isya') yang bertempat di kompleks Yayasan Al-Jihad Surabaya.

3. Bacaan Istighatsah Rahmatan Lil-Alamin

Bacaan istighatsah Rahmatan Lil-Alamin sebenarnya tidak jauh beda dengan bacaan istighatsah-istighatsah pada umumnya. Namun demikian bacaan istighatsah rahmatanlil alamin yang bertempat di Yayasan Al-Jihad Surabaya ini lebih simple dan sederhana. Bacaan istighatsah ini sesuai yang di katakan KH. Imam Chambali bahwa bacaan atau dzikir yang diamalkan Al-Jihad ini adalah dari beliau sendiri. Adapun bacaan istighatsah Rahmatan Lil-Alamin sebagai berikut :⁷⁰ (lampiran)

⁷⁰ M. Imam Chambali, *Risalah Dzikir*, (Surabaya : Yayasan Al-Jihad)

4. Kegiatan Pendukung Istighatsah Rahmatan Lil-Alamin

Istighatsah Rahmatan Lil-Alamin berbeda dengan istighatsah pada umumnya karena diisi oleh berbagai kegiatan pendukung seperti sholawat modern Al Qiblatain, grup kasidah rebana Nabila Nada, dan grup sholawat banjari Riqqul Habib. Grup shalawat yang merupakan bentukan dari santiwan dan santriwati Al-Jihad tersebut biasa didaulat untuk menjadi pembuka dan penutup acara. Grup shalawat Al-Qiblatain, Nabila Nada, dan Riqqul Habib akan melantunkan shalawat yang populer di masyarakat seperti: Ya Rasulullah, Ya Nabi, Sidnan Nabi, Ya Asyiqol Musthofa, Monggo ngaji, dan lain-lain.

Kemudian sebelum istighatsah dimulai, KH. Moch. Imam Chambali akan menyampaikan beberapa hal terkait aqiqah dan shadaqah. Perlu diketahui bahwa para jamaah yang hadir dalam istighatsah Rahmatan Lil-Alamin akan mendapatkan nasi kotak yang merupakan aqiqah dari para jamaah sendiri. K.H. Moch. Imam Chambali akan membacakan nama-nama jamaah yang menunaikan aqiqah sekaligus memberikan doa dan wejangan tentang pentingnya aqiqah. K.H. Moch. Imam Chambali juga tidak lupa memberikan sedikit ceramah tentang pentingnya shadaqah terutama untuk anak-anak yatim. Beliau akan membacakan beberapa ayat al-Quran dan hadis yang membahas tentang shadaqah.

Terakhir, ceramah agama yang disampaikan oleh para kiai dari berbagai daerah di Jawa Timur seperti Sidoarjo, Tuban, Pasuruan, dan lain sebagainya. Ceramah tersebut berhasil menarik perhatian karena isu-isu yang disampaikan terkait dengan kehidupan para jamaah. Inilah yang membuat istighatsah

Rahmatan Lil-Alamin yang diadakan Yayasan Al-Jihad Surabaya mendapatkan tempat di hati para jamaahnya.

5. Istighatsah Rahmatan Lil-Alamin Dalam Peningkatan Spiritualitas Jamaah

Menurut K.H. Syukron Djazilan, istighatsah Rahmatan Lil-Alamin yang diadakan Yayasan Al-Jihad Surabaya memberikan dampak positif dan manfaat terhadap para jamaah, diantaranya:

1. Melunakkan hati yang keras

Sesuai yang di utarakan KH. Syukron Djazilan bahwa iastighosah Rahmatan Lil-Alamin ini pada intinya mengajak orang untuk berdzikir kepada Allah. karena itu jika hati kita senantiasa selalu mengingat Allah atau berdzikir maka hati yang walnya keraspun akan lunak dalam artian tidak mudah marah dan sabar.

2. Mengajak orang slalu mengingat Allah atau slalu berdziki

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini orang-orang khususnya daerah perkotaan dalam hal ini Surabaya, seakan disibukkan dengan urusan duniawi sehingga banyak yang melupakan waktu untuk mengingat Allah atau berdzikir, berangkat dari hal ini istighatsah Rahmatan Lil-Alamin senantiasa mengajak masyarakat perkotaan untuk selalu berdzikir kepada Allah.

3. Mempererat tali silaturrahim

Dengan adanya istighatsah Rahmatan Lil-Alamin ini para jamaah yang terbiasa hidup dengan segala kesibukannya, menjadi sering berkumpul

dalam satu majlis dzikir. Seperti yang di katakan KH. Syukron Djazilan bahwa dengan adanya istighatsah ini membuat jamaah yang terbiasa kehidupan individual karena memang hidup di perkotaan seperti Surabaya ini, menjadi sering bersiaturrahmi antar jamaah dan ini sangat bermanfaat sekali karna memang silaturrahim ini sangat dianjurkan oleh agama.